

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis beberapa foto-foto di akun Instagram @andreaslukita_ yang merepresentasikan sebagai sosok yang memiliki identitas androgini, maka peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Representasi identitas androgini yang ditampilkan oleh Andreas Lukita melalui foto-foto di media sosial Instagram pribadinya, dapat dilihat dari bagaimana ia memakai riasan wajah/*makeup*, aksesoris, pakaian, serta gesture tubuh.
2. Identitas Androgini adalah salah satu bentuk ekspresi gender. Spektrumnya berada di antara maskulin dan feminim. Seperti cara mempresentasikan gender, melalui tindakan, pakaian, dan perilaku dan bagaimana presentasi itu ditafsirkan berdasarkan norma gender. Tidak ada hubungan antara ekspresi gender dan orientasi seksual seseorang. Sedangkan penggunaan kata “bencong” lebih merujuk kepada bagaimana kita menentukan gender, berdasarkan seberapa banyak kita menyelaraskan dengan apa yang kita pahami sebagai pilihan untuk gender seperti contoh waria/banci.
3. Pakaian dan *makeup* yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan jenis kelamin seseorang, saat ini sudah tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa muncul pergeseran penggunaan pakaian dan *makeup* di mana terdapat laki-laki yaitu Andreas Lukita yang mengenakan beragam pakaian dan *makeup* perempuan.
4. Andreas Lukita merupakan sosok yang terlahir secara biologis sebagai seorang laki-laki tetapi memiliki penampilan yang tidak sesuai dengan jenis kelaminnya. Dalam foto yang telah dibagikan pada akun Instagram nya terdapat simbol-simbol yang menunjukkan bahwa Andreas memiliki selera *fashion* yang sangat baik dengan memadupadankan pakaian *unisex* seperti

celana dan beberapa aksesoris pendukung seperti anting serta sepatu *high heels*. Pakaian seperti ini merupakan suatu yang biasa digunakan oleh para perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Indonesia yang hidup dengan perspektif sosiokultural yang kuat menganggap hal ini sebagai sesuatu yang tabu. Penggabungan identitas feminitas dan maskulinitas dalam satu tubuh disebut sebagai seorang yang memiliki identitas androgini.

5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Andreas Lukita telah merepresentasikan dirinya sebagai objek yang memiliki identitas androgini. Hal ini bisa dilihat lewat riasan wajah yang ia pakai seperti penggunaan *foundation, eye shadow, lipstick, blush on* dan lain-lain yang pada umumnya digunakan oleh perempuan. Barang-barang yang ia promosikan pada akun Instagram juga berupa *platform* yang memiliki segmentasi konsumen perempuan seperti Maybelline, Make Over dan *platform* kosmetik lainnya. Sisi identitas androgini yang telah dikonstruksi oleh Andreas Lukita dalam akun Instagramnya adalah upaya untuk mengekspresikan dirinya lewat apa yang ia sukai.
6. Andreas Lukita sering membagikan foto dirinya dengan menggunakan *makeup*. Cara ia ber-*makeup* tanpa mengubah ataupun menutupi keseluruhan ciri fisik biologis yang ada di wajahnya seperti jenggot dan kumis, merupakan sebuah bentuk pengekspresian dirinya sebagai orang yang memiliki identitas androgini. Ia bahkan menyebut dirinya sebagai “*CEO Of Genderless Beauty*” di bio Instagram pribadinya.
7. Gestur dan ekspresi yang ditampilkan Andreas Lukita pada pose-pose nya terlihat seperti seorang model yang memperlihatkan sisi keseksian nya dengan mencondongkan badan ke depan dan wajah tanpa senyuman yang menatap ke kamera.

5.2 Saran

Penelitian ini masih belum sempurna, oleh karena itu terdapat beberapa saran-saran yang dapat ditujukan kepada diri sendiri, institusi, peneliti lain, serta pembaca pada umumnya mengenai bagaimana mengantisipasi, menghindarkan atau memperkecil kendala yang dihadapi selama proses pengkajian atau analisis objek kajian. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

5.2.1 Akademis

1. Penelitian selanjutnya yang menggunakan analisis semiotika disarankan menggunakan studi pendekatan yang berbeda dan teori dari ahli-ahli lain karena akan menimbulkan perspektif baru dan nantinya akan menghasilkan sebuah pemikiran yang berbeda dan objektif.
2. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat mewawancarai secara langsung Andreas Lukita dan menggali lebih dalam mengenai identitas androgini sehingga dapat memperdalam tentang pengekspresian identitas androgini yang dilakukan oleh Andreas Lukita sendiri.
3. Analisis Semiotika merupakan hasil tafsir terhadap tanda dan sangat bergantung kepada wawasan interpretator (peneliti). Wawasan dalam menafsirkan tanda diperoleh dari kajian dokumen atau studi pustaka, dengan membaca dan mencatat dari berbagai sumber literatur. Semakin luas wawasan seorang interpretator, maka semakin besar pula peluang ia dapat mengungkapkan makna-makna atau pesan-pesan baru di balik tanda. Tidak hanya itu, kemampuan menulis juga sangat menentukan dalam membuat konstruksi argumen. Sehingga, makna yang diperoleh cukup relevan. Dikarenakan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti, menjadi kurangnya melakukan kajian dokumen atau studi pustaka. Hal ini cukup menyulitkan peneliti ketika harus memaknai tanda, terutama dalam menggunakan kode yang dirumuskan oleh Barthes. Oleh karena itu, bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, disarankan untuk senantiasa memperluas wawasan, tidak hanya ketika melakukan penelitian, namun secara umum juga wawasan teoretik terkait keilmuan Semiotika.

5.2.2 Praktis

1. Secara praktis, penelitian ini memberikan saran bagi setiap individu yang memiliki identitas androgini agar dapat terus mengekspresikan identitas nya ke ruang publik seperti media sosial dengan menampilkan setiap karya hingga prestasi sehingga mendapatkan respon yang positif kepada para pengikutnya.
2. Selain itu, setiap individu yang memiliki identitas androgini agar dapat membantu dalam mengedukasikan ke para pengikutnya mengenai identitas androgini itu sendiri.